

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. DISKRIPSI TEORI

#### 1. *Bullying*

##### a. Pengertian *Bullying*

Kata *Bullying* secara bahasa diambil dari bahasa Inggris, yaitu *bull* yang berarti banteng yang suka menyeruduk kesana kemari. Istilah ini digunakan untuk mengurai suatu tindakan *destruktif*.<sup>1</sup> Sedangkan, secara terminologi definisi *bullying* menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008 ; 3, dalam Aristo, 2009) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini dalam bentuk tindakan yang dapat menyebabkan seseorang menderita. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab dilakukan secara berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.<sup>2</sup>

Sementara itu, *bullying* didefinisikan sebagai pola perilaku yang ditandai dengan kekuatan yang mendominasi pada perilaku yang diulang dari waktu ke waktu dengan maksud menyebabkan penderitaan bagi mereka yang lebih lemah.<sup>3</sup> *Bullying* juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk ancaman atau gangguan dari seseorang yang meyakini dirinya lebih berkuasa, sehingga menyebabkan korbannya mengalami gangguan psikologis seperti stres, depresi, dan kecemasan yang berlebihan, serta ketakutan bahwa hidupnya akan terancam jika dia tetap di lokasi itu.

*Bullying* adalah tindakan perundungan, pengucilan, intimidasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain baik berupa verbal ataupun fisik. Perilaku ini dapat berupa pelecehan verbal, penyerangan fisik, atau pemaksaan, dan dapat ditujukan terhadap satu korban

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save our Children From School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 11-12.

<sup>2</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying ( *Jurnal Penelitian & PPM ISSN: 2442-448X* Vol 4, No: 2 Juli 2017) ,326.

<sup>3</sup> Adi Santoso, Pendidikan Anti Bullying, (*Jurnal Ilmiah Pelita Ilmu*, Vol. 1 No.2, Tahun 2018),.50.

atas dasar ras, agama, jenis kelamin, seksualitas, atau kemampuan. Perbuatan ini bukanlah hasil dari persoalan masa lalu, melainkan sikap superioritas seseorang, yang membuat seolah-olah pelaku memiliki hak untuk mempermalukan korban<sup>4</sup>

Dilihat dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang lebih lemah dengan bentuk mengganggu, merendahkan, dan melukai, baik secara fisik, verbal, maupun psikis yang dilakukan dengan sengaja.

#### **b. Unsur-unsur *Bullying***

Adanya *bullying* pasti tidak lepas dari beberapa unsur. Yayasan SEJWA menyebutkan beberapa unsur tindak *bullying* di antaranya:

##### 1. Pelaku *bullying*

Disini dijelaskan bahwa pelaku *bullying* umumnya memiliki kekuatan atau kekuasaan yang lebih tinggi di bandingkan dengan korban. Pelaku umumnya memiliki sifat otoriter, tempramental, kuat dan terlihat lebih mendominasi dari anak yang lainnya.

##### 2. Korban *bullying*

Korban *bullying* umumnya memiliki karakter yang berbanding terbalik dengan pelaku, mereka biasanya memiliki fisik yang kecil, dengan sikap pendiam dan sulit bersosialisasi dengan anak yang lainnya. Di samping itu korban biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

##### 3. Saksi *bullying*

Peran saksi di sini adalah sebagai orang yang terlibat dalam tindak *bullying* namun dia tidak ikut serta membully korban, biasanya saksi hanya menyoraki dan

---

<sup>4</sup> Windy Sartika Lestari, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik: Social Science Education Journal,"( *Jurnal Sosio Didaktika*, Vol. 3, No. 2 (2016), 149.

mendukung pelaku *bullying* atau hanya bersikap seolah tidak terjadi apa-apa<sup>5</sup>.

**c. Karakteristik *Bullying***

*Bullying* mempunyai karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut :

- Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya. Mereka melakukan *bullying* hanya untuk bersenang-senang.
- Tindakan *bully* dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan untuk korban. Karena biasanya *bullying* dilakukan oleh seseorang yang memiliki power lebih dibanding dengan korban jadi korban tidak berani melawan dan karena dia hanya diam menerima perlakuan tersebut. Dan karena ketidak beraniannya melakukan perlawanan menyebabkan tekanan mental terhadap korban
- Perilaku di lakukan secara terus-menerus dan juga dilakukan dengan unsur kesengajaan.<sup>6</sup> Karena biasanya pelaku *bullying* melakukan perilaku ini untuk bersenang-senang maka bisa dipastikan hal ini akan dilakukan secara terus-menerus.

**d. Bentuk dan jenis *Bullying***

*Bullying* terbagi menjadi beberapa jenis secara umum. Jika *bullying* dulunya dilakukan secara kontak langsung, seperti memukul, mengejek, menghina, memaki, dan sebagainya. Namun berkat kemajuan teknologi, pelaku *bullying* kini dapat melakukan kontak tidak langsung yang sangat mungkin dilakukan, seperti melalui platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Karena akibat yang tidak kalah parahnya dengan *bullying* fisik, maka bentuk-bentuk *bullying* pun bermacam-macam, yaitu:

---

<sup>5</sup> Yayasan SEJWA, , *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Lingkungan Sekolah dan lingkungan sekitar anak)*. Jakarta . 12.

<sup>6</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying* (PT Grasindo Anggota IKAPI, Jakarta 2008) ,8.

1. *Bullying non-verbal/fisik*, yaitu *bullying* yang mengakibatkan kontak fisik yang dapat dilihat atau dirasakan dengan mata telanjang digolongkan sebagai *bullying* fisik. Menampar, memukul, mencubit, dan tindakan serupa lainnya.
2. *Bullying verbal/Non-fisik* yaitu *bullying* yang tidak serta merta mengakibatkan kontak fisik tetapi masih dapat dideteksi karena terdeteksi melalui pendengaran. Mengumpat, membuat panggilan telepon yang tidak menyenangkan, menyalahkan, menyebarkan fitnah, dan sebagainya adalah contoh-contoh *bullying verbal*.
3. Mental atau psikologis, yaitu jenis intimidasi yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. *Bullying* dalam kategori ini memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan psikologis korban, seperti dikucilkan, terlihat sinis, dan sebagainya, meskipun secara fisik tidak terdeteksi.<sup>7</sup>
4. *Cyberbullying*, jenis *bullying* yang terakhir ini adalah jenis *bullying* yang paling baru, karena menjadi lebih umum seiring dengan kemajuan teknologi, internet, dan media sosial. Kuncinya adalah korban terus menerus menerima pesan-pesan mesum dari para pelaku *bullying*, baik melalui SMS, pesan di internet, atau media sosial lainnya.<sup>8</sup>

Sedangkan jenis *bullying* sendiri ada beberapa macam, yaitu :

- 1) Kontak fisik-aktif-langsung, seperti: memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan lain sebagainya.
- 2) Kontak verbal-aktif-langsung, seperti: mengancam, mengganggu, memberi julukan buruk, merendahkan, mencela/mengejek, dan lain sebagainya.
- 3) Perilaku non-verbal langsung, seperti: melihat sinis, menampilkan ekspresi muka yang

---

<sup>7</sup> Setia Budhi PhD, *Kill Bulliying Hentikan Bullying Di sekolah*, (Banjarmasin, Oktober 2018) 23-25.

<sup>8</sup> Adi Santoso, Pendidikan Anti Bullying, (*Jurnal Ilmiah Pelita Ilmu* ),51.

merendahkan, biasanya disertai oleh *bullying fisik* atau *verbal*.

4) Perilaku *non-verbal*-pasif-tidak langsung, seperti: mendiamkan seseorang, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, dan lain sebagainya.

5) Pelecehan seksual, terkadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal. Pada umumnya, kebanyakan *bullying* dilakukan dengan menggunakan *bullying verbal*. Namun biasanya pada *bullying* dengan pelaku laki-laki cenderung menggunakan *bullying fisik*. Sedangkan *bullying* dengan pelaku perempuan cenderung melakukan *bullying* dengan menggunakan kata-kata atau ucapan (*bullying verbal*).

6) Perilaku langsung-pasif-nonverbal, seperti: keluar ruangan ketika korban masuk, dan lain sebagainya.

7) Perilaku tidak langsung-aktif-verbal, seperti: menyebarkan rumor negatif tentang korban.

8) Perilaku tidak langsung-aktif-nonverbal, seperti: mencuri atau merusak barang target.

9) Perilaku tidak langsung-pasif-verbal, seperti: membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan korban.

10) Perilaku tidak langsung-pasif-non verbal, seperti: menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target.<sup>9</sup>

#### e. Faktor penyebab *Bullying*

Tindakan *bullying* pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Olweus, *bullying* terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pelaku dan korban *bullying*, hal tersebut bisa bersifat fisik maupun psikis. Contoh yang bersifat fisik adalah bentuk ukuran badan, kekuatan fisik, Contoh yang

---

<sup>9</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 208.

bersifat psikis misalnya merasa lebih superior, kecakapan berbicara, atau pandai bersilat lidah

Situasi eksternal yang merangsang motivasi atau dorongan untuk menyakiti orang lain, menurut pendekatan *drive*, menghasilkan perilaku kekerasan. Faktor eksternal, seperti frustrasi, dapat memicu dorongan ini.<sup>10</sup> Sedangkan menurut pendekatan belajaran sosial, perilaku agresif muncul sebagai konsekuensi belajar, baik secara langsung maupun melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Secara umum, *bullying* disebabkan oleh dua jenis elemen: pengaruh internal dan eksternal.

1. Pengaruh *internal* mencakup hal-hal seperti kepribadian seseorang, serta keluarga dan pendidikan anak-anak mereka. Ketika melihat *bullying* dari sudut pandang kepribadian, biasanya muncul ketika seseorang tidak mampu mengelola emosinya secara konstruktif. Misalnya, perasaan dendam yang muncul akibat permusuhan atau perundungan terhadap pelaku yang telah di *bully*. Dalam keadaan tertentu, penyerang telah menjadi korban *bullying* sebelumnya.<sup>11</sup> *Bullying* dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk kemampuan beradaptasi yang buruk, kurangnya eksistensi diri (kebanyakan pengganggu memiliki nilai buruk), harga diri rendah, pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi di bidang kehidupan lain, hubungan keluarga yang kurang harmonis, dan bahkan pelaku menjadi korban *bullying* sebelumnya atau di tempat lain. *Bullying* merupakan hal yang lumrah terjadi di kalangan pelajar SMA di Indonesia. Karena kesalahpahaman, perilaku semacam ini dianggap normal, tanpa ada yang memahami konsekuensi jangka panjang baik bagi korban

---

<sup>10</sup> Robert A. Barron, Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, terjemahan Ratna Djuwita, et.al., (Jakarta: Erlangga, 2005), 139.

<sup>11</sup> Iswatun hasanah, Penanganan *Bullying* Anak Usia Dini, (*Jurnal Pendidikan Anak*, VOL. II, Edisi 2, Desember 2013), 364.

maupun pelaku. Akibatnya, *bullying* masih terjadi hingga saat ini.<sup>12</sup>

2. Pengaruh *eksternal* adalah pengaruh yang terjadi di luar kendali seseorang. Konteks sosial dan budaya, serta televisi dan media elektronik lainnya, semuanya merupakan variabel eksternal. Sejauh mana lingkungan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh keadaan lingkungan anak itu sendiri serta keadaan jasmani dan rohaninya. Lebih jauh lagi, pola budaya, kepercayaan, dan nilai yang lazim dalam perspektif anggota masyarakat berdampak pada semua perilaku sosial.

Sementara itu, program televisi dan bentuk media elektronik lainnya (dalam kapasitasnya sebagai media massa) berdampak pada perilaku masyarakat. Menurut teori belajar sosial Bandura, individu lebih suka meniru perilaku yang mereka lihat, dengan stimulus sebagai contoh.<sup>13</sup>

Internet dan media sosial adalah dua lagi bentuk media massa yang saat ini populer di kalangan remaja. Dalam hal bersosialisasi, media sosial mengurangi hambatan. Mereka dapat berbicara kapan pun dan dimanapun mereka mau di media sosial karena tidak ada batasan geografis atau waktu. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan seseorang. Dengan media sosial, orang kecil bisa tumbuh menjadi orang besar, dan sebaliknya.

#### f. Dampak *Bullying*

*Bullying*, dalam bentuk apa pun, adalah masalah serius dengan konsekuensi psikologis dan sosial baik

---

<sup>12</sup> Ani Syarifah Hidayanti, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik Era Milenial ( *Jurnal Pendidikan*, 2019 ) ,6-8.

<sup>13</sup> Intan Kurnia Sari, *Bullying Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Skripsi, Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) , 23-24

bagi korban maupun pelaku. Efek psikologis *bullying* yang paling parah antara lain timbulnya penyakit psikologis seperti ketakutan, kecemasan berlebihan, kesedihan, dan pikiran untuk bunuh diri, serta munculnya gejala gangguan stres pascatrauma. Timbulnya depresi pada remaja yang mengarah pada ide bunuh diri atau melukai diri sendiri disebabkan oleh *bullying* yang terjadi dalam jangka waktu yang lama, menyebabkan remaja menjadi putus asa. Hal ini disebabkan salah satunya terlibat dalam *bullying verbal*, fisik, dan psikologis.<sup>14</sup> Sehingga tak heran *bullying* menjadi masalah yang serius dalam kehidupan, baik di dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

*Bullying* memiliki berbagai konsekuensi. *Bullying* tidak hanya berdampak pada fisik tetapi juga psikologis pada korbannya. Dampak fisik ini, bahkan dalam keadaan yang parah seperti peristiwa, dapat mengakibatkan kematian. Dampak Jangka Panjang Menurut Hilda (2009), *bullying* memiliki pengaruh tidak hanya pada korban, tetapi juga pada pelaku, orang-orang yang menyaksikannya, dan suasana sosial, yang semuanya berdampak pada reputasi masyarakat. *Bullying* telah terbukti memiliki konsekuensi jangka panjang yang berbahaya bagi korban dan pelaku.<sup>15</sup> Berikut dampak yang bisa di alami korban maupun pelaku *bullying* :

#### 1) Dampak Bagi Pelaku

Menurut Coloroso, siswa akan terjebak dalam peran pelaku intimidasi, tidak akan mampu mengembangkan hubungan yang sehat, tidak akan mampu melihat sesuatu dari sudut pandang lain, akan kurang empati, dan akan menganggap bahwa mereka kuat dan disukai, yang kesemuanya akan berdampak pada pola hubungan sosial mereka di masa depan. *Bullying* akan membuat pelaku percaya bahwa mereka

---

<sup>14</sup> Asdrian Ariesto, *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*, (Skripsi, Depok: Universitas Indonesia, 2009) ,25- 36

<sup>15</sup> Setia Budhi PhD, *Kill Bulliying Hentikan Bulliying Di sekolah* . 21-22

memiliki kendali atas masalah di masa depan. Jika dibiarkan berlanjut tanpa intervensi, bullying dapat menyebabkan perkembangan perilaku lain, seperti kekerasan terhadap anak.<sup>16</sup>

2). Dampak bagi korban

- Gangguan psikologis bagi korban yaitu perasaan gelisah, saat seseorang menjadi korban *bullying* biasanya dia akan merasa minder jika bertemu dengan orang lain.
- Hilangnya semangat dalam belajar dan prestasi akademis sedikit demi sedikit akan menurun karena hal itu.
- Gangguan emosi pada korban seperti marah, dendam, tertekan, malu dan sebagainya.
- Dampak terbesar dari perilaku *bullying* terhadap korban adalah keinginan untuk mengakhiri hidupnya, karena dia merasa semua orang itu jahat.<sup>17</sup>

**g. Cara mencegah *Bullying***

Ada tiga model pencegahan *bullying* yang bisa digunakan untuk mengatasi *bullying*, karena pencegahan *bullying* mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi. Maka penulis menggunakan tiga metode sebagai berikut :

1) Model Transteori (*Transtheoretical Model/TTM*)

Metode ini dianggap efektif untuk mengenal masalah *bullying*, mulai dari pengertian sampai bagaimana upaya mencegah tindakan *bullying*. Dan untuk menjalankan model ini perlu dilakukan pembinaan kelompok, penyuluhan, mediasi dan Jejaring.

2) Jaringan pendukung (*Support Network*)

---

<sup>16</sup> Yuliana, *Dampak Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi Di Mts Laboratorium Uin Sts Jambi)*, Skripsi ( Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2020,) , 15.

<sup>17</sup> Setia Budhi PhD, *Kill Bulliying Hentikan Bulliying Di sekolah* . 21-22

Metode ini berfungsi untuk membantu jalannya tahapan transteori.

### 3) Program sahabat

Program sahabat melalui penyelenggaraan jaringan dan pengenalan etika ini membantu pelaksanaan model Transteori program ini memberikan contoh dengan menyelenggarakan kesenian bersama, kerja bakti, diskusi, persahabatan dll.<sup>18</sup>

Hal lain yang dapat dilakukan untuk menghindari adanya perilaku *bullying* adalah :

- Setiap orang dituntut memiliki regulasi emosi yang memadai agar dapat bereaksi dengan tenang terhadap segala ejekan tanpa terpicu oleh emosi;
- Jangan menunjukkan sikap yang dianggap menyinggung dan menimbulkan emosi yang kuat pada orang lain.
- Membangun sistem anti-intimidasi mencakup penetapan aturan *bullying* yang ketat, memberikan sosialisasi anti-intimidasi, dan kemudian memberikan perlindungan bagi korban dan saksi, serta kerjasama dengan semua pihak terkait.
- Individu harus lebih berhati-hati dan bijaksana saat menggunakan media sosial, seperti menghindari kontak terbuka, menghindari penerbitan foto-foto yang dapat menyebabkan *bullying*, berbicara dengan benar agar tidak mengecewakan orang lain, dan sebagainya.<sup>19</sup>

## 2. Larangan melakukan tindakan *bullying* di dalam al-Quran

Dalam kehidupan bermasyarakat, perbedaan itu hal yang wajar. Tidak ada manusia yang memiliki

<sup>18</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying* (PT Grasindo Anggota IKAPI, Jakarta 2008) 25-27

<sup>19</sup> Intan Kurnia Sari, *Bullying Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)*, 29.

kesamaan total dengan manusia yang lain meskipun mereka kembar identik. Perbedaan habit, hobi agama, ras dan suku selalu menjadi pembeda, karenanya kita perlu memahami apa itu perbedaan agar tidak mudah menilai/ menuduh orang lain. Mudahnya menuduh orang lain menyebabkan seseorang merasa lebih unggul dan tanpa sadar menyebabkan tumbuhnya sifat yang suka menghina sesama. Di zaman sekarang ini hal itu termasuk dalam tindak *bullying*.

Hampir setiap negara di dunia telah mengatur larangan *bullying*, atau represi, serta jenis peraturan perundang-undangan lainnya yang siap menjebak pelanggar dalam konstitusinya masing-masing di masa kontemporer seperti sekarang ini. Begitu pula dengan al-Quran, berikut beberapa ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang larangan melakukan tindakan *bullying* :

#### a. QS At-Taubah ayat 79

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ  
إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٧٩

Artinya : "(orang munafik) Yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, Maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih."<sup>20</sup>

*Asbabun Nuzul* dari ayat tersebut adalah kesukaan menghina, mengejek, mencemooh orang adalah termasuk sifat orang munafik juga. Berkata yang mengandung sifat menghina dan mencemooh dalam bahasa arab disebut lamaz. Dalam surat ke 104, al-Humazah ayat 1, telah dijelaskan kutukan tuhan

<sup>20</sup> *Al-qur'an dan terjemah* (Penerbit Jabal, Bandung) 199

terhadap orang yang suka mengejek dan menghina. Dalam surat 49, al-Hujurat, sudah dinyatakan larangan; "Janganlah kamu binasakan diri-diri kamu". Tegasnya menghina diri orang lain, samalah artinya dengan menghina diri sendiri juga. Sebab diri-diri orang lain itu adalah diri-diri kamu juga. Maka didalam ayat 79 Surat at-Taubah yang sedang kita tafsirkan ini, dalam rangka menerangkan tingkah-laku orang-orang munafik dinyatakanlah salah satu kelakuan itu: "(Yaitu) orang-orang yang menghina terhadap orang-orang yang dengan kemauannya sendiri, dari kalangan orang yang beriman, mengeluarkan sadakah" .

Orang yang bersedekah dengan sukarela, atas pilihannya sendiri, karena agamanya, dihina atau dicemooh, menurut pemahaman Hamka tentang asal usul ayat tersebut. Dia tidak memberikan tekanan apapun padanya. Itu benar-benar berasal dari tempat pengetahuan dan kepercayaan. Muthawwi'in mengacu pada seseorang yang secara bebas membagikan sedekah. Orang-orang munafik ini mengolok-olok orang-orang yang bersedekah karena kebaikan hatinya. "Dan bagi mereka yang tidak bisa mencapainya tanpa mengandalkan kekuatan mereka sendiri." Diungkapkan pula dalam kelanjutan ayat ini bahwa ada individu yang tidak mampu banyak berkontribusi. Dia juga menyumbang, tetapi hanya dalam jumlah terbatas. Terhadap ini, orang munafik terus bersikap tidak hormat, jika tidak lebih. Yang pertama memiliki banyak informasi. Orang munafik menghina mereka karena memberi begitu banyak. Karena ia menawarkan begitu sedikit, orang munafik terus meremehkan yang kedua. Itulah yang dikatakan pada lanjutan ayat: "Maka mereka merendahkan mereka." Mereka mencemooh, mengejek, dan menawarkan sedikit amal, yang ditanggapinya, "Mengapa sedikit?" Tuhan Allah kaya jika hanya sedikit sedekah yang diberikan. Jika banyak, mereka akan mengaku banyak memberi karena ingin dihargai, dan banyak memberi karena riyaa. Jadi Allah mengambil ketentuan: "Tuhan juga mempermalukan mereka." Orang munafik akan direndahkan oleh

Allah. Jiwa mereka yang busuk dan cemburu, yang melihat segala sesuatu melalui mata hati yang busuk, akan membuat mereka tetap rendah di hadapan banyak orang lain. Mereka tidak akan bisa menonjol tanpa batas waktu: "Dan hukuman yang pedih menanti mereka." (Ayat 79 berakhir.) Karena busuk hati mereka, mereka tersiksa dalam pergaulan hidup ini; didahulukan menyepak, lalu menunduk. Mereka akan dipermalukan dalam posisi yang lebih rendah di neraka atau di akhirat.<sup>21</sup>

**b. QS Al-Hujurat ayat 11 :**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَلَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَلَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengolok-olokkan kaum yang lain, boleh jadi mereka itu lebih baik dari yang mengolok-olokkan itu. Dan jangan pula wanita mengolok-olokkan wanita-wanita lain. Boleh jadi wanita yang diperolok-olokkan itu lebih baik dari wanita yang memperolok-olokkan. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim." (QS: Al-Hujurat: 11).<sup>22</sup>*

*Asbabun-nuzul* ayat ini mengacu pada ejekan yang diucapkan oleh Tsabit ibn Qais, seorang rekan

<sup>21</sup> Prof Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Gema Insani, Jakarta 2015) Hlm 229-

<sup>22</sup> *Al-qur'an dan terjemah* (Penerbit Jabal, Bandung) 516

tuli Nabi. Tsabit berjalan melewati sejumlah besar orang untuk bisa duduk di dekat Nabi dan mendengarkan pidatonya. Salah satu dari mereka menghukumnya, tetapi Stabit menjadi marah dan mengutuknya, mengklaim bahwa dia, adalah putra Anu- (seorang wanita yang dalam ketidaktahuan dikenal sebagai aib). Karena individu yang telah diejek merasa malu, ayat ini turun. Quraish Syihab berpendapat bahwa larangan pada ayat ini

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُوا قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ  
 لَا يَسْخَرُوا قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ  
 merupakan larangan untuk mengolok-olok, larangan ini ditujukan kepada kelompok pria kepada kelompok lainnya. Hal ini dilarang karena dapat menimbulkan permusuhan, walaupun yang diolok-olok adalah orang yang lemah dan tidak memiliki kekuatan. Quraish Syihab menafsirkan lafadz وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ merupakan bentuk larangan melakukan ejekan kepada orang lain secara sembunyi-sembunyi dengan ucapan, perbuatan atau isyarat karena perbuatan itu akan kembali kepada pelaku. Kemudian beliau menjelaskan bahwa larangan *lamz* kepada diri sendiri, namun yang dimaksud adalah kepada orang lain. Redaksi ini dipilih Allah dengan tujuan untuk mengisyaratkan kesatuan masyarakat dan bagaimana seharusnya seseorang merasakan bahwa penderitaan yang menimpa orang lain itu akan menimpa dirinya juga. Lebih jauh lagi, bahwa siapa saja yang mengejek orang lain maka dampak buruk ejekan itu akan menyimpannya sendiri. Ada juga yang berpendapat bahwa larangan ini diartikan sebagai larangan melakukan aktivitas yang memancing ejekan orang lain.

Lafadz وَلَا تَتَّبِعُوا بِالْألقَابِ diartikan sebagai larangan untuk tidak memberi gelar kepada orang mukmin lainnya dengan panggilan yang tidak disukainya, walaupun kamu menilainya benar dan indah. Ayat ini mengandung timbal balik, ini bukan saja karena tanabuz lebih banyak, tetapi juga karena tanabuz disampaikan secara terang terangan, hal ini akan memancing korban untuk membalas dengan julukan

yang buruk juga, karena adanya timbal balik inilah disebut *tanabuz*. Hukum asli dari memanggil seseorang dengan sebutan yang jelek adalah tidak diperbolehkan, namun terdapat sebuah pengecualian, seperti julukan Abū Hurairah, Abū Turab, Al A'raj, Al-A'masy. Gelar-gelar tersebut sejatinya adalah gelar yang buruk, namun karena yang bersangkutan tidak merasa keberatan dengan panggilan tersebut maka syari'at mentoleransi hal tersebut. Kerelaan orang yang dipanggil berperan juga dalam hal ini, ketika seseorang itu rela dipanggil dengan panggilan yang jelek, maka itu sesuatu yang boleh. Namun hendaknya untuk tidak dilakukan, karena tetap saja itu sebuah keburukan.<sup>23</sup>

### c. QS Hud ayat 38-39

وَيَصْنَعُ الْفُلُوكَ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ  
تَسَخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسَخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسَخَرُونَ ٣٨  
فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُثْقِمٌ ٣٩

*Artinya : 38 dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, 39 Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami). kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa azab yang kekal."<sup>24</sup>*

Tafsir ayat ke 38 surat ini menerangkan tentang "Dan dibuatnyalah kapal itu." . Artinya, dilaksanakannya-lah apa yang diperintahkan oleh

<sup>23</sup> M.Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* , 250-253.

<sup>24</sup> *Al-qur'an dan terjemah* (Penerbit Jabal, Bandung) 226.

Tuhan. Menurut setengah ahli tafsir, bertahun-tahun lamanya, kononnya 100 tahun sejak menanam kayu yang akan dijadikan bahtera itu, sampai kepada menebang dan menggergajinya. Bermacam-macamlah kata ahli tafsir tentang panjang dan lebar bahtera itu. Menurut Qatadah 300 hesta panjangnya, 50 hesta lebar. Al-Hasan mengatakan panjang 600 hesta, lebar 300 hesta. Ibnu Abbas mengatakan panjangnya 1,200 hesta, lebar 600. Maka bersungguh-sungguhlah beliau mengerjakan bahtera itu siang dan malam. Niscaya ada orang yang Mu'min yang membantunya, tetapi akan berapa banyaklah mereka itu. "Dan setiap lalu di hadapannya serombongan dari kaumnya itu, menghinalah mereka kepadanya." Menjadi buah cemuan mereka, sebab bahtera itu diperbuat di tengah padang, dihinakan dan tidak di percayai bahwa Allah akan sanggup memperlayarkan kapal itu. Apakah Nuh hendak lari? Apakah mereka hendak ditenggelamkan? Dan berbagai ragam ejekan yang lain. Untuk menyambut penghinaan itu: "Dia pun berkata: Jika kamu hinakan kami, sesungguhnya kami pun akan menghinakan kamu, sebagaimana kamu menghinakan kami itu (pula)." (ujung ayat 38). Kalian boleh mentertawakan dan mengejek kami pada hari ini. Namun kelak akan datang masanya, kamilah yang akan mengejek dan menghinakan kamu, sebab azab siksaan Allah pasti datang kepada kamu. "Maka kelak akan tahulah kamu siapakah yang akan didatanginya oleh azab yang akan merendahkannya. (pangkal ayat 39). Lihat sendirilah nanti siapakah di antara kita yang akan dapat siksaan itu, kamikah atau kamu yang sekarang mengejek dan menghina merendahkan kami. "Dan yang akan menimpa kepadanya azab yang tetap." (ujung ayat 39). Dengan demikianlah Nabi Nuh menyambut ejekan dan penghinaan mereka tatkala beliau asyik menyelesaikan pekerjaan yang berat itu, dibantu oleh beberapa pengikutnya dalam jumlah kecil, yang sangat setia.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid V*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd,

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk menentukan apa yang telah diteliti dan apa yang belum dieksplorasi agar tidak terjadi duplikasi penelitian. Peneliti menemukan berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Intan Kurnia Sari dengan judul Skripsi "**BULLIYING DALAM AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA)**" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kementerian agama Republik Indonesia menafsirkan ayat-ayat terkait *bullying*. Hasil dari penelitian ini adalah tindakan *bullying* sudah dilarang dan dijelaskan di dalam Al-Qur'an lengkap dengan ancaman apa yang akan Allah berikan kepada perilaku *bullying*. Didalam tafsir kementerian agama dijelaskan bahwa *bullying* memiliki beberapa bentuk, pertama *Bullying verbal*, kedua *Bullying Non Verbal*, dan ketiga *Bullying Psikis*.
2. Muhammad Sarip Hidayatullah, judul skripsi "**KONSEP BULLYING DALAM PRESPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA**" penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penjelasan *bullying* dilihat dari prespektif tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa larangan *bullying* telah dijelaskan oleh al-Qur'an lengkap dengan ancaman bagi pelaku serta bagaimana cara mengatasinya. Dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka di paparkan bahwa *bully ing* dengan segala bentuknya itu dilarang dan tidak dapat dibenarkan.
3. Yuliana, judul skripsi "**DAMPAK BULLYING TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA (Studi di MTs Laboratorium UIN STS Jambi)**" Hasil penelitian menemukan bahwa ada dua bentuk *bullying* yang terjadi di Madrasah Laboratorium Kota Jambi, di antaranya adalah kasus *bullying verbal* dan *bullying* fisik. Akan tetapi kasus yang marak terjadi di sekolah adalah kasus *bullying verbal*, dikarenakan kebanyakan siswa melakukan *bullying* tersebut adalah untuk ajang lelucon bagi mereka dan teman-teman yang memang sering melakukan *bullying*. *Bullying verbal* yang sering dilakukan

oleh siswa adalah dengan sengaja mengolok-olok, menggossip, mengejek dengan penyebutan nama orang tua, mencemooh, dan lainnya.

4. Siti Nurjanna, judul skripsi "**PERUNDUNGAN DALAM TAFSIR AL-MARAGHI STUDI TELAAH QS.AL-HUJURAT/49:11**" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada beberapa jenis bullying yang terdapat pada QS Al-Hujurat ayat 11 yaitu : bullying dalam bentuk verbal dan *cyberbullying* (Perundungan di media sosial). Dan juga bagaimana pengentasan al-Maraghi terkait *bullying* yang terdapat di surat Al-Hujurat ayat 11 adalah dengan menanamkan pendidikan akhlak sedini mungkin, selalu berprasangka baik terhadap sesama, introspeksi diri, memanggil seseorang dengan nama yang baik dan selalu meminta kepada Allah agar di jauhkan dari sifat yang buruk. Dalam skripsi ini juga di jelaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak, dan cara yang efektif adalah dengan mengajarkan anak untuk selalu bersikap sopan santun dan memberi teladan yang baik di dalam rumah.

Adapun kesamaan skripsi sebelumnya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kekerasan atau *bullying*. Dan perbedaannya dengan skripsi pertama adalah terletak pada penggunaan sudut pandang penafsir, jika skripsi sebelumnya menggunakan sudut pandang Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, di sini kami menggunakan sudut pandang Tafsir Al-maraghi. Adapun perbedaan dengan skripsi kedua dan adalah terletak sudut pandang penafsir, yaitu tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, sedangkan skripsi kami berkaitan dengan *bullying* ditinjau dari tafsir Al-Maraghi. Adapun perbedaan dengan skripsi ketiga adalah jenis penelitiannya, di penelitian sebelumnya jenis penelitiannya berbentuk penelitian kualitatif atau penelitian lapangan maka skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian *library reserch*. Adapun perbedaan dengan skripsi ke empat ini terletak pada kajian ayat di skripsi ini peneliti fokus pada QS Al-Hujurat ayat 11 dengan menggunakan penafsiran al-Maraghi, sdangkan skripsi kami lebih kepada beberapa kajian ayat yang berkaitan dengan perilaku *bullying* ditinjau dari tafsir Al-Maraghi.

### C. KERANGKA BERFIKIR

Di zaman sekarang ini *Bullying* sudah menjadi salah satu momok yang terus mengahantui masyarakat kita. Bagaimana tidak ? Kasus *bullying* setiap tahunnya selalu meningkat dan menimbulkan banyak korban. *Bullying* umumnya di lakukan oleh orang yang berkuasa, kuat dan lebih tinggi derajatnya, mereka melakukan tindakan *bullying* karena mereka merasa lebih unggul dari yang lainnya. Perilaku *bullying* juga di pengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama* lingkungan keluarga, di sini peran keluarga dalam membentuk karakter anak sangat penting, apabila anak tinggal di dalam keluarga yang harmonis maka besar kemungkinan sang anak akan menjadi seorang yang baik dalam berperilaku, hal ini bisa berbanding terbalik jika anak tinggal di lingkungan keluarga yang *toxic* maka besar kemungkinan anak akan tumbuh menjadi seorang yang *toxic* juga, dalam hal ini suka membully orang lain. *Kedua* Lingkungan bermain, lingkungan bermain seseorang juga sangat mempengaruhi karakter mereka. *Ketiga* media sosial, di zaman yang serba modern ini tumbuh kembang anak juga di pengaruhi oleh media sosial seperti tv, telpon seluler dll, yang mana dari sana tontonan anak sangat berpengaruh pada pola pikir dan prilaku mereka. Umumnya seorang pelaku tindak *bullying* memiliki beberapa ciri-ciri seperti memiliki aura mendominasi yang lebih dari pada yang lainnya, suka memanfaatkan orang lain apalagi yang lebih lemah, dan mereka juga tidak memiliki empati terhadap orang lain. Dampak dari perilaku *bullying* juga sangat buruk untuk korban bahkan bisa menimbulkan perasaan tidak berguna, lemah dan tidak punya harga diri. Dan hal paling buruk dari adanya *bullying* adalah kematian, hal ini bisa saja terjadi terhadap korban apabila dia merasa sudah tidak kuat menjalani setiap perilaku *bully* yang dia alami. Jika di lihat dampak buruk dari *bullying* maka tidak salah apabila agama islam memasukkan tindakan ini kedalam sifat yang tercela. Bahkan larangan *bullying* sudah ada di dalam al-Qura, salah satunya ada di dalam QS.Al-Hujurat ayat 11 dimana ayat ini menjelaskan tentang larangan *bullying* dengan cara mengolok-olok orang seperti memanggil dengan panggilan yang buruk karena hal itu termasuk sifat zalim. Dengan majunya teknologi sekarang ini *bullying* tidak hanya bisa terjadi secara langsung, karena dengan kemajuan teknologi seperti ini jangkauannya akan lebih luas lagi, contohnya *bullying* lewat media sosial seperti lewat komentar, dan pesan-pesan yang berisi ancaman pada aplikasi *facebook*,

*instagram, twitter* dan aplikasi yang lainnya Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Konsep *Bullying* dalam prespektif tafsir al-Maraghi dan Relevansinya di era digital. Pembahasan berkaitan dengan konsep *bullying* yang ada didalam tafsir al-Maraghi, pembahasan diambil berdasarkan ayat-ayat al-qur'an yang ada kaitanya dengan konsep *bullying* kemudian bagaimana pandangan al-Maraghi tentang ayat tersebut. Dari penafsiran al-Maraghi ini akan diambil nilai-nilai yang terkandung untuk selanjutnya direlevansikan di era digital sekarang ini.

Gambar 1

